

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika peneliti mengajar, terdapat beberapa hal yang ditemukan. Hal tersebut seperti para siswa/i yang cukup ribut ketika berdiskusi, maupun terkadang mereka yang kurang semangat dalam pembelajaran akibat mereka begadang mengerjakan tugas rumah. Namun hal yang menjadi perhatian utama peneliti adalah dalam hal memahami materi yang diajarkan seringkali menjadi kesulitan bagi para siswa/i. Dari diskusi dengan guru mentor hal tersebut bisa dikarenakan oleh kurangnya kemampuan dalam memahami isi dari materi yang diajarkan. Salah satu cara dalam membantu mereka dalam memahami materi tersebut adalah dengan memberikan bimbingan secara kognitif di dalam kelas. Terdapat beberapa cara selain memberikan bimbingan adalah dengan cara memberikan tugas untuk memahami materi ataupun meminta mereka untuk membaca materi.

Van Brummelen (2008, hal. 42) menyatakan bahwa Allah memanggil guru Kristen untuk membimbing. Mengarahkan para siswa/i untuk memiliki pemahaman bahwa mereka belajar bukan untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk kemuliaan Allah merupakan contoh bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru Kristen. Ketika konsep yang diajarkan kepada mereka dapat dipahami dengan baik, maka selanjutnya mereka akan dapat lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dilandaskan dengan logika bahwa

materi yang mudah bagi siswa/i membuat mereka lebih bersemangat dan serius dalam pembelajaran.

Kesungguhan dalam belajar akan membuka potensi diri. Kadir (2012, hal. 60) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mempersiapkan seseorang menggunakan kemampuan atau potensi dirinya. Dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar yang berarti orang tersebut memiliki keseriusan dalam menggunakan serta menggali potensi dalam dirinya. Menurut Amri & Ahmadi (2010, hal. 13) pendidikan adalah kunci terhadap semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, serta dapat mewujudkan semua potensi dalam diri manusia baik secara pribadi maupun warga masyarakat. Ketika seseorang telah memahami bahwa pendidikan merupakan hal yang terutama dalam membuka potensi diri, maka ia akan semakin serius lagi dalam menjalani proses pendidikan. Pendidikan dalam perspektif Kristen memiliki tujuan tidak hanya sekedar mengejar pengetahuan, namun juga mempersiapkan para siswa/i untuk kehidupan mendatang dan juga kekekalan dalam Kristus. Dengan kata lain, pendidikan Kristen bertujuan untuk menuntun setiap siswa menjadi murid Kristus (Brummelen, 2006).

Ada banyak cara untuk memperoleh suatu pendidikan dalam menambah pengetahuan. Berbagai cara tersebut dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu, pendidikan secara formal dan pendidikan secara informal. Salah satu contoh umum untuk memperoleh pendidikan adalah melalui sekolah. Persekolahan dapat disamakan dengan pendidikan formal atau pendidikan yang dilaksanakan di sekolah (Knight, 2009). Ketika seseorang telah merasakan suatu pendidikan,

baik itu secara formal seperti di sekolah ataupun secara informal, diharapkan pengetahuan siswa/i mengalami perkembangan.

Berdasarkan hasil pengamatan didapati bahwa pemahaman konsep siswa/i pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat siswa/i mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan karena siswa/i belum memahami suatu konsep yang diajarkan. Pernyataan tersebut didukung dengan bukti tes formatif dan sumatif bab pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dalam hasil tes tersebut didapati bahwa empat orang siswa/i tidak lulus KKM dari 21 orang siswa/i. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakpahaman konsep materi oleh siswa adalah ditemukannya. Cukup banyak siswa yang tertukar mengenai pengertian pertumbuhan dengan pembangunan ekonomi. Ketika materi dilanjutkan pada bab berikutnya yaitu pendapatan nasional, kembali terulang hal yang serupa. Kemudian peneliti juga menemukan masalah minor lainnya yaitu sering terjadi keributan ketika mereka berdiskusi, dan juga kurang semangat ketika diawal pembelajaran akibat begadang dalam mengerjakan tugas rumah.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mentor didapati bahwa masalah yang harus segera diatasi adalah pemahaman konsep siswa/i. Oleh karena itu peneliti dan guru mentor sepakat untuk menerapkan metode kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk mengatasi masalah rendahnya pemahaman konsep siswa/i pada mata pelajaran ekonomi. Model pembelajaran TAI merupakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif atau pembelajaran gotong-royong adalah sistem pengajaran yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas

yang terstruktur (Lie, 2010, hal. 12). Selain itu metode TAI memiliki kelebihan pada saat siswa/i berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya. Jika terdapat seorang anggota kelompok yang belum memahami ataupun memiliki pemahaman tersendiri, seluruh anggota kelompok dapat melakukan beberapa cara yang telah dipaparkan di atas untuk kemudian menemukan titik tengah sehingga keseluruhan anggota kelompok dapat memahami suatu konsep materi (Aris, 2014, hal. 202). Berdasarkan pengertian dan kelebihan metode TAI tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa/i kelas XI disalah satu SMA swasta Kota Kupang.

Selain itu pemilihan metode TAI juga memperhatikan karakteristik kelas XI yaitu suka berdiskusi dalam menyelesaikan masalah dan senang dalam membagikan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan demikian peneliti hendak melakukan penelitian penerapan metode *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa/i kelas XI disalah satu SMA swasta Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh peneliti, maka peneliti merumuskan hal yang berkaitan dengan masalah tersebut sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI disalah satu SMA swasta Kota Kupang?

- 2) Bagaimana penerapan tahapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI disalah satu SMA swasta Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat tercapainya tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI disalah satu SMA swasta Kota Kupang.
- 2) Untuk mengetahui penerapan tahapan metode *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas XI disalah satu SMA swasta Kota Kupang.

1.4 Penjelasan Istilah

Berisikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Pemahaman Konsep

Berdasarkan dari hasil sintesis dari beberapa ahli, pemahaman konsep berarti proses individu dalam menerima serta memahami ide-ide yang telah mereka ingat secara menyeluruh dan fungsional. Adapun indikator yang digunakan adalah menyatakan ulang konsep, memberikan contoh, dan mengklasifikasikan konsep.

1.4.2 *Team Assisted Individualization*

Berdasarkan dari hasil sintesi dari beberapa ahli, metode *Team Assisted Individualization* (T.A.I) merupakan metode pembelajaran kooperatif yang berisikan 4-5 siswa/i heterogen secara kognitif yang saling membantu dalam

memecahkan masalah guna meningkatkan kemampuan setiap individu. Adapun indikator yang digunakan adalah *teaching group*, *team*, *team study*, dan *facts test*.

